

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA
KELAS XI B SMAN 1 SANGATA SELATAN DALAM MATA
PELAJARAN SOSIOLOGI MELALUI PEMBELAJARAN
KOOPERATIF NUMBERED HEAD TOGETHER TAHUN
PEMBELAJARAN 2011/2012**

Esti Lugondang
Guru Sosiologi SMA Negeri 1 Sangatta Selatan

Abstract,

This study aims to improve student learning outcomes in subjects Sociology through the application of cooperative learning in class XB NHT II SMA Negeri 1 South Sengata Learning Year 2011/2012. Analysis of the data used to obtain: (1) the implementation of learning through NHT learning, (2) student learning outcomes through the implementation of NHT learning, (3) improving student learning outcomes through the implementation of NHT learning. The results showed that: (1) the implementation of the learning process showed an increase from the first to the second cycle. (2) the creation of fluency in the learning process, the learning outcome is progressing. (3) the implementation of the learning process through cooperative learning NHT showed increased student learning outcomes. This is evident by the increasing value of the students who graduated according KKM set by the teacher. Thus the student learning outcomes through the implementation of proven NHT learning can be improved.

Keywords: Cooperative Learning, NHT

Abstrak,

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sosiologi melalui penerapan pembelajaran kooperatif NHT II di kelas X.B SMA Negeri 1 Sangatta Selatan Tahun Pembelajaran 2011/2012. Analisis data digunakan untuk memperoleh: (1) pelaksanaan pembelajaran melalui pembelajaran NHT, (2) hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran NHT, (3) peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran NHT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan peningkatan dari siklus pertama sampai ke dua. (2) dengan terciptanya kelancaran dalam proses pembelajaran, maka peningkatan hasil belajar mengalami kemajuan. (3) pelaksanaan proses pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dengan meningkatnya nilai siswa yang lulus sesuai KKM yang ditetapkan oleh guru. Dengan demikian hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran NHT dapat terbukti ditingkatkan.

Keyword : Pembelajaran Kooperatif, NHT

PENDAHULUAN

Pelajaran Sosiologi adalah salah satu pelajaran yang jumlah cukup sedikit, yaitu 3 jam perminggu untuk kelas XI. Jumlah jam yang sedikit serta metode pembelajaran yang konvensional membuat siswa cenderung bosan saat mengikuti pelajaran Sosiologi. Apabila jam pelajaran sosiologi ini berada pada jam terakhir, maka banyak kita temui siswa yang sering menguap, mengganggu teman atau tidak bersemangat

saat dijelaskan atau diberi penugasan oleh guru. Kalau pun situasi kelas cukup kondusif biasanya karena siswa takut pada guru sehingga terkesan rata-rata siswa cenderung pasif.

Pelajaran Sosiologi menuntut kreatifitas guru dalam mempersiapkan materi yang baik serta penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran. Persiapan materi yang baik serta penggunaan metode yang tepat akan membuat pelajaran sosiologi menjadi pelajaran yang menyenangkan. Namun rata-rata guru sosiologi kurang memperhatikan ini.

Dari hasil refleksi diri, peneliti menyimpulkan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah sikap pasif siswa dalam pembelajaran sosiologi, materi masih dianggap sulit bagi siswa, proses pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi, guru kurang kreatif dalam menyiapkan materi, proses pembelajaran belum efektif dan cenderung mengarah dominasi guru, sehingga siswa kurang mandiri. Dari sinilah timbul pertanyaan apakah mungkin diterapkan suatu model pembelajaran yang sederhana, sistematis, bermakna, serta dapat digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman tersebut di atas, peneliti akan berusaha mendeskripsikan penerapan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman materi siswa dalam proses pembelajaran sosiologi yang akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif tipe NHT dipilih oleh peneliti karena merupakan salah satu alternative untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran tersebut, guru lebih mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber belajar untuk dipresentasikan di depan kelas.

Dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT ini diharapkan dapat meningkatkan dan memudahkan pemahaman materi siswa, yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan yang telah peneliti paparkan, peneliti berupaya mencari pemecahannya dengan melakukan penelitian tindakan kelas berjudul “upaya peningkatan kemampuan belajar siswa kelas XB SMA Negeri 1 Sangatta Selatan dalam mata pelajaran Sosiologi melalui pembelajaran *Kooperatif Numbered Heads Together* tahun pembelajaran 2011/2012”.

KAJIAN PUSTAKA

Hakekat Belajar

Belajar merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Sehingga tanpa proses belajar yang sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungan. “*Learning is change in the individual due to instruction of that individual and his environment, which helps and need makes him more capable of dealing equitably with his environment.*” Bahwa dalam proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek ketrampilannya. Perubahan pada aspek pengetahuan di antaranya adalah dari tidak tahu menjadi tahu, dari bodoh menjadi pintar, dari aspek ketrampilan misalnya dari tidak terampil menjadi terampil, dari tidak bias menjadi bias, dan dari aspek sikap adalah terjadinya perubahan dari ragu-ragu menjadi yakin, dari kurang ajar menjadi terpelajar, dari kurang sopan menjadi sopan. Hal-hal tersebut menjadi salah satu kriteria keberhasilan belajar yang diantaranya ditandai adanya perubahan tingkah laku pada diri sendiri yang belajar.

Menurut Cronbach yang dikutip Sumardi Suryabarata dalam Suparno bahwa belajar adalah adanya perubahan perilaku sebagai hasil (karena) pengalaman (*learning is known by a change in behavior as result of experience*). Belajar sesungguhnya adalah belajar karena proses mengalami, menjelajahi sesuatu lewat organ-organ kita, seperti observasi, eksperimentasi diskusi dan sebagainya. Sedangkan Mc. Geoh dalam Suparno dkk mengatakan bahwa belajar adalah adanya perubahan dalam penampilan sebagai hasil (akibat) dari praktek (menjalankan sesuatu kegiatan/aktivitas).

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh, dan atau mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada peserta didik agar bisa belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan. Pembelajaran juga

diartikan sebagai usaha sistematis yang memungkinkan terciptanya pendidikan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya. Dalam pembelajaran, guru mempunyai tugas-tugas pokok antara lain bahwa ia harus mampu dan cakap merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan membimbing dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, agar para guru mampu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya, ia terlebih dahulu hendaknya memahami dengan seksama hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Belajar dapat dilakukan diberbagai tempat, kondisi, dan waktu. Cepatnya informasi lewat radio, televisi, film, wisatawan, surat kabar, majalah, dapat mempermudah belajar. meskipun informasi dengan mudah dapat diperoleh, tidak dengan sendirinya seseorang terdorong untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan dari padanya. Guru profesional memerlukan pengetahuan dan ketrampilan pendekatan pembelajaran agar mampu mengelola berbagai pesan sehingga siswa berkebiasaan belajar sepanjang hayat.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, belajar adalah keseluruhan aktivitas seseorang dalam berinteraksi secara aktif dengan sumber belajar, sehingga secara sadar terjadi berbagai perubahan yang kontinu dan bersifat positif pada keseluruhan aspek mental, sikap dan tingkah laku orang tersebut. Sumber belajar dalam hal ini dapat berupa lingkungan (alam, sosial, budaya), guru atau sesama teman.

Hakekat Belajar Kooperatif

Belajar koperatif merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok kecil yang siswanya bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dan saling meyakinkan antar anggota kelompok dalam mempelajari materi yang ditugaskan (Johnson dan Johnson, 1990:4). Selanjutnya, Eggen (1996) menyatakan bahwa belajar kooperatif adalah sekelompok strategi pembelajaran yang melibatkan

siswa untuk belajar secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama. Dari dua pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar.

Belajar kooperatif dibangun oleh lima unsur pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran gotong royong. Lie (2002:30-36) menyatakan kelima unsur tersebut, yaitu (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) tatap muka, (4) komunikasi antaranggota, dan (5) penilaian proses kelompok. Keberhasilan kelompok tergantung pada usaha setiap anggotanya. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan sumbangan keberhasilan kepada kelompoknya. Dengan demikian, dalam belajar kooperatif terdapat saling ketergantungan positif. Unsur tanggung jawab perseorangan ditekankan kepada setiap siswa. Setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik demi tercapinya keberhasilan kelompok. Unsur tatap muka merupakan pemberian kesempatan kepada setiap siswa dalam kelompok untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi akan memberikan para pembelajar untuk melakukan sinergi yang menguntungkan semua anggota. Dalam belajar kooperatif terjadi komunikasi antaranggota. Keberhasilan suatu kelompok bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya. Sementara itu, penilaian proses kelompok merupakan penilaian kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar secara kooperatif menitik beratkan pembentukan siswa dalam kelompok belajar yang kecil dalam proses pembelajaran. Kelompok belajar itu merupakan wadah siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran. Kelompok belajar kooperatif dibentuk dengan mempertimbangkan latar belakang siswa.

Hakekat Pembelajaran Number Head Together

Pengertian Pembelajaran NHT

Number Head Together adalah suatu Model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Rahayu, 2006). NHT pertama kali

dikenalkan oleh Spencer Kagan dkk (1993). Model NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur Kagan menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mangacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena para siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan peneliti (Tryana, 2008).

Menurut Kagan (2007) model pembelajaran NHT ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran.

Lalu seperti apa langkah-langkah dalam menerapkan NHT?, Sintaks NHT dijelaskan sebagai berikut:

a. Penomoran

Penomoran adalah hal yang utama di dalam NHT, dalam tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan tiga sampai lima orang dan memberi siswa nomor sehingga setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok.

b. Pengajuan Pertanyaan

Langkah berikutnya adalah pengajuan pertanyaan, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diberikan dapat diambil dari materi pelajaran tertentu yang memang sedang di pelajari, dalam membuat pertanyaan usahakan dapat bervariasi dari yang spesifik hingga bersifat umum dan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi pula.

c. Berpikir Bersama

Setelah mendapatkan pertanyaan-pertanyaan dari guru, siswa berpikir bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam timnya sehingga semua anggota mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan.

d. Pemberian Jawaban

Langkah terakhir yaitu guru menyebut salah satu nomor dan setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas, kemudian guru secara

random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut, selanjutnya siswa yang nomornya disebut guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan. Kelompok lain yang bernomor sama menanggapi jawaban tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Hill (!993) dalam Tryana (2008) bahwa model NHT memiliki kelebihan di antaranya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan sikap positif siswa, mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki, serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan.

Komponen Pembelajaran NHT

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim (2000: 28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Ibrahim mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu :

1. Hasil belajar akademik struktural : bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademi).

2. Pengakuan adanya keragaman : bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.
3. Pengembangan keterampilan social: bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT merujuk pada konsep Kagen dalam Ibrahim (2000: 29), dengan tiga langkah yaitu : a) Pembentukan kelompok;, b) Diskusi masalah;, c) Tukar jawaban antar kelompok
Langkah-langkah tersebut kemudian dikembangkan oleh Ibrahim (2000: 29) menjadi enam langkah sebagai berikut :

Langkah 1. Persiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Langkah 2. Pembentukan kelompok

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal (pre-test) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok.

Langkah 3. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan

Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.

Langkah 4. Diskusi masalah

Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah

ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.

Langkah 5. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban

Dalam tahap ini, guru menyebut nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

Langkah 6. Memberi kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh Lundgren dalam Ibrahim (2000: 18), antara lain adalah :

1. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
2. Memperbaiki kehadiran
3. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
4. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
5. Konflik antara pribadi berkurang
6. Pemahaman yang lebih mendalam
7. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
8. Hasil belajar lebih tinggi

METODE

Rancangan/Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian
Penelitian dilakukan di SMA Negeri I Sangatta Selatan Tahun Pembelajaran 2011/2012 Kabupaten Kutai Timur .
2. Waktu Penelitian
Penelitian ini akan dilaksanakan awal bulan September 2011 – Nopember 2011 di SMA Negeri I Sangatta Selatan Tahun Pembelajaran 2011/2012.
3. Subyek Penelitian
Subyek sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas XB di SMA Negeri I Sangatta Selatan Tahun Pembelajaran 2011/2012 Kabupaten Kutai Timur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini adalah suatu bentuk penelitian dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu yaitu

penggunaan pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together kepada siswa agar dapat memperbaiki atau meningkatkan hasil belajarnya. Dalam penelitian, prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, maka peneliti mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang akan diberi tindakan, yaitu kelas X.B SMA Negeri 1 Sangatta Selatan tahun pembelajarn 2011/1012.

Pengetahuan awal ini perlu diketahui agar kiranya penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, apakah benar kiranya kelas ini perlu diberi tindakan yang sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu penerapan pembelajaran koopertif Number Head Together untuk meningkatkan hasil belajar Sosiologi.

Pelaksanaan Tindakan

Melalui penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas X.B SMA Negeri 1 Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur tahun pelajaran 2011/2012 pada semester I sebanyak 2 siklus hasil penelitian sebagai berikut.

Deskripsi Siklus I

1 Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I meliputi pembuatan perangkat pembelajaran, pembuatan media pembelajaran, pembuatan instrumen dan lembar observasi. Pembuatan perangkat pembelajaran terdiri dari kalender pendidikan sekolah, rincian minggu efektif dan jumlah jam pelajaran, program semester, pengembangan silabus dan sistem penilaian, dan rencana pelaksanaan pembelajaran, yang dilakukan dengan cara memperbaiki dan menyesuaikan program pembelajaran yang telah dibuat di awal semester.

Pembuatan instrumen dan lembar observasi peneliti digunakan untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru yang mengajar di kelas tersebut dalam pembelajaran khususnya pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT . Sedangkan instrumen dan lembar observasi siswa digunakan untuk melakukan pengamatan dan penilaian keberhasilan siswa tentang interaksi sosial.

2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilaksanakan selama 3 kali pertemuan.

Pertemuan I Siklus I

Pertemuan I Tindakan yang dilakukan pada pembelajaran ini dilaksanakan hari Selasa tanggal 20 September 2011 mengacu pada perencanaan tindakan yang telah dibuat. Di awal pertemuan I peneliti melaksanakan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal , guru melaksanakan kegiatan awal selama 5 menit diantaranya membuka pelajaran dengan berdoa bersama, absensi, menjelaskan tujuan pembelajaran dan apersepsi .
- b. Kegiatan inti , Guru menjelaskan tentang model strategi belajar NHT selama 10 menit, kemudian membentuk kelompok kecil yang beranggotakan 5 orang . Setiap kelompok diberi materi dan di minta untuk mempelajarinya selama 25 menit. Kemudian Guru membagi Nomor setiap kelompok dengan nomor yang berbeda, Setelah 25 menit berlangsung, guru memanggil siswa dengan nomor maka siswa yang bernomor sama dengan cara mengacungkan tangan terlebih dahulu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Bila di antara mereka ada yang tidak faham atau memiliki pendapat yang berbeda, maka mereka mempersilahkan untuk mendiskusikan sehingga didapatkan kesimpulan yang merupakan pendapat bersama dan akan disampaikan kepada teman-teman mereka . Waktu yang terpakai dalam diskusi kelompok ahli ini berdurasi 45 menit.
- c. Penutup, Sisa waktu 5 menit peneliti gunakan untuk menjelaskan ke siswa kegiatan berikutnya yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan II Siklus I

Pertemuan II Tindakan yang dilakukan pada pembelajaran ini dilaksanakan hari Selasa tanggal 27 September 2011 mengacu pada perencanaan tindakan yang telah dibuat. Materi ajar yang disajikan pada pertemuan II interaksi sosial .Di awal pertemuan II peneliti melaksanakan pembelajaran yaitu :

- a. Kegiatan awal , Guru melaksanakan kegiatan awal selama 5 menit diantaranya membuka pelajaran dengan berdo'a

- bersama, absensi, menjelaskan tujuan pembelajaran dan apersepsi .
- b. Kegiatan inti , Guru meminta kembali berada dalam kelompok selama 5 menit untuk memantapkan hasil jawaban yang diberikan pertanyaan oleh guru . Setelah 10 menit berlangsung guru memanggil nomor 4 , kemudian semua siswa yang mempunyai nomor 4 angkat tangan dan menjawab pertanyaan oleh guru. Setelah itu, guru memanggil nomor 5 sehingga siswa angkat tangan yang mempunyai nomor 5 kemudian setiap siswa yang mempunyai nomor 5 menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dan seterusnya sampai guru memanggil nomor 6 kemudian siswa yang mempunyai angka nomor 6 menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru . Setiap siswa yang menjawab pertanyaan diberikan waktu 2-5 menit. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan diberi hadiah buku. Waktu kegiatan ini berlangsung selama 60 menit.
 - c. Penutup, Sisa waktu 5 menit peneliti gunakan untuk menjelaskan ke siswa kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan III Siklus I

Pertemuan III Tindakan yang dilakukan pada pembelajaran ini dilaksanakan hari Selasa tanggal 04 Oktober 2011 mengacu pada perencanaan tindakan yang telah dibuat. Materi ajar yang disajikan pada pertemuan III adalah interaksi sosial Di awal pertemuan III peneliti melaksanakan pembelajaran yaitu :

- a. Kegiatan awal, guru melaksanakan kegiatan awal selama 5 menit diantaranya membuka pelajaran dengan berdo'a bersama, absensi, menjelaskan tujuan pembelajaran dan apersepsi .
- b. Kegiatan inti, Seperti biasa siswa membentuk kelompok, setelah itu guru melanjutkan pemanggilan nomor 7 kemudian siswa yang mempunyai nomor 7 angkat tangan dan bergiliran menjawab yang berlangsung selama 20 menit. Setelah menjawab pertanyaan siswa di minta kembali ke kelompoknya, kemudian guru melaksanakan post tes pada siswa selama 20 menit dengan soal pilihan ganda, selanjutnya guru memeriksa lembar jawaban secara bersama-sama kemudian memberikan

penghargaan bagi siswa yang mendapat nilai terbaik. Selanjutnya menganalisa hasil ulangan, ternyata dari 30 siswa terdapat 20 siswa yang tidak tuntas, sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran NHT tidak berhasil dan kemudian melanjutkan untuk memberikan tindakan pada siklus berikutnya.

- c. Penutup, Sisa waktu waktu 5 menit peneliti gunakan untuk menjelaskan ke siswa kegiatan siklus yang kedua yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya yaitu melaksanakan tindakan siklus II.

3 Hasil Pengamatan

Aspek yang diamati terhadap perilaku guru meliputi keterampilan pendahuluan (I), Kegiatan inti penerapan pembelajaran kooperatif NHT dalam pembelajaran, keterampilan membimbing kelompok dalam berdiskusi (II) dan keterampilan menutup pelajaran (III). Pengamatan yang dilakukan *observer* terhadap kinerja guru.

Pembelajaran yang dilakukan belum sesuai harapan dan masih terdapat beberapa kekurangan. Sebagian besar aspek yang diamati *observer* dilakukan oleh guru dengan baik, kecuali keterampilan membuka pelajaran/pendahuluan, hal ini diakibatkan guru tidak mengecek kesiapan siswa. Guru tidak mengecek kesiapan siswa karena pada pertemuan sebelumnya tidak guru tidak pernah mengecek kesiapan siswa sebelum melakukan pembelajaran. Keterampilan guru dalam melakukan kegiatan inti yaitu dalam melaksanakan strategi NHT berjalan baik. Keterampilan menutup pelajaran termasuk kategori sangat baik pada penelitian di SMA N 1 Sangata Selatan. Kinerja guru rata-rata dilakukan dengan baik.

Tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajar pada siklus I masih belum menunjukkan perubahan yang signifikan, masih terjadi kegaduhan pada siswa terutama dalam memulai dengan pembentukan kelompok. Penilaian siswa berkaitan dengan observasi dan ulangan beberapa siswa masih mengalami kesulitan dengan pendekatan NHT, sehingga guru lebih banyak memberikan bimbingan bukan pada pemahaman materi ajar melainkan pada teknis diskusi pembelajaran NHT.

Tingkat penguasaan siswa pada materi interaksi sosial pada nilai observasi rata-rata cukup dan untuk nilai ulangan termasuk kurang baik.

4 Refleksi

Setelah dilakukan refleksi berdasarkan hasil pengamatan melalui diskusi antara guru dan peneliti disimpulkan bahwa kinerja guru pada siklus I perlu ditingkatkan terutama keterampilan dalam hal membuka pelajaran dan pembentukan kelompok dalam pembelajaran dan melakukan bimbingan siswa pada proses diskusi. Guru perlu melakukan beberapa perbaikan hasil pembelajaran siswa pada siklus II.

Deskripsi Siklus II

Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan yang telah dibuat sebelumnya mengalami beberapa perbaikan yang merupakan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Meski sudah termasuk kategori baik dalam penerapan pendekatan NHT. Guru dalam memberikan bimbingan kelompok diskusi direncanakan lebih memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan tindakan akhir pada penelitian ini. Tindakan penelitian ini telah banyak memperoleh masukan dari pelaksanaan tindakan siklus-siklus sebelumnya. Guru benar-benar berupaya melakukan tindakan sesuai perencanaan yang dibuat.

a. Pertemuan I Siklus II

Pertemuan I Tindakan yang dilakukan pada pembelajaran ini dilaksanakan hari Selasa tanggal 11 Oktober 2011 mengacu pada perencanaan tindakan yang telah dibuat. Materi ajar yang disajikan pada pertemuan I mengenai menjelaskan pengertian interaksi sosial. Di awal pertemuan I peneliti melaksanakan pembelajaran yaitu :

- b. Kegiatan awal , guru melaksanakan kegiatan awal selama 5 menit diantaranya membuka pelajaran dengan berdoa bersama, absensi, menjelaskan tujuan pembelajaran dan apersepsi .

- c. Kegiatan inti , Guru menjelaskan tentang model strategi belajar NHT selama 10 menit, kemudian membentuk kelompok kecil yang beranggotakan 5 orang . Setiap kelompok diberi materi dan di minta untuk mempelajarinya selama 25 menit. Kemudian Guru membagi Nomor setiap kelompok dengan nomor yang berbeda, Setelah 25 menit berlangsung, guru memanggil siswa dengan nomor maka siswa yang bernomor sama dengan cara mengacungkan tangan terlebih dahulu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Bila di antara mereka ada yang tidak faham atau memiliki pendapat yang berbeda, maka mereka mempersilahkan untuk mendiskusikan sehingga didapatkan kesimpulan yang merupakan pendapat bersama dan akan disampaikan kepada teman-teman mereka . Waktu yang terpakai dalam diskusi kelompok ahli ini berdurasi 45 menit.
- d. Penutup, Sisa waktu 5 menit peneliti gunakan untuk menjelaskan ke siswa kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan II Siklus II

Pertemuan II Tindakan yang dilakukan pada pembelajaran ini dilaksanakan hari Selasa tanggal 18 Oktober 2011 mengacu pada perencanaan tindakan yang telah dibuat. Materi ajar yang disajikan pada pertemuan II mengenai interaksi sosial. Di awal pertemuan II peneliti melaksanakan pembelajaran yaitu :

- a. Kegiatan awal, Guru melaksanakan kegiatan awal selama 5 menit diantaranya membuka pelajaran dengan berdo'a bersama, absensi, menjelaskan tujuan pembelajaran dan apersepsi .
- b. Kegiatan inti, Guru meminta kembali berada dalam kelompok selama 5 menit untuk memantapkan hasil jawaban yang diberikan pertanyaan oleh guru . Setelah 10 menit berlangsung guru memanggil nomor 1 , kemudian semua siswa yang mempunyai nomor 1 angkat tangan dan menjawab pertanyaan oleh guru . Setelah itu, guru memanggil nomor 2 sehingga siswa angkat tangan yang mempunyai nomor 2 kemudian setiap siswa yang mempunyai nomor 2 menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dan seterusnya sampai guru memanggil

nomor 5 kemudian siswa yang mempunyai angka nomor 5 menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru . Setiap siswa yang menjawab pertanyaan diberikan waktu 2-5 menit. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan diberi hadiah buku. Waktu presentasi berlangsung 60 menit.

- c. Penutup, Sisa waktu 5 menit peneliti gunakan untuk menjelaskan ke siswa kegiatan berikutnya yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan III Siklus II

Pertemuan III Tindakan yang dilakukan pada pembelajaran ini dilaksanakan hari Selasa tanggal 25 Oktober 2011 mengacu pada perencanaan tindakan yang telah dibuat. Materi ajar yang disajikan pada pertemuan III adalah interkasi sosial. Di awal pertemuan III peneliti melaksanakan pembelajaran yaitu :

- a. Kegiatan awal, guru melaksanakan kegiatan awal selama 5 menit diantaranya membuka pelajaran dengan berdo'a bersama, absensi, menjelaskan tujuan pembelajaran dan Aapersepsi .
- b. Kegiatan inti, Seperti biasa siswa membentuk kelompok, setelah itu guru melanjutkan pemanggilan nomor 1 kemudian siswa yang mempunyai nomor 1 angkat tangan dan bergiliran menjawab yang berlangsung selama 20 menit. Setelah menjawab pertanyaan siswa di minta kembali ke kelompoknya, kemudian guru melaksanakan post tes pada siswa selama 20 menit dengan soal essay, selanjutnya guru memeriksa lembar jawaban secara bersama-sama kemudian memberikan penghargaan bagi siswa yang mendapat nilai terbaik. Setelah dikoreksi dan pemberian hadiah ternyata hasil tes cukup memuaskan dan menjadi harapan peneliti sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran NHT berhasil dan tidak perlu tindakan pada siklus berikutnya .
- c. Penutup, Sisa waktu waktu 5 menit peneliti gunakan untuk menjelaskan ke siswa kesimpulan pelajaran hari ini dan menjelaskan kegiatan pertemuan selanjutnya .

Analisa Data

- a) Siklus I

Seperti dijelaskan pada BAB III, ada dua teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis

kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kualitatif lebih ditekankan pada hasil tes akhir siklus I, sedangkan analisis kualitatif lebih ditekankan pada hasil observasi, wawancara, pencatatan dokumen, dan angket. Hasil analisis kuantitatif dapat memberikan informasi prosentase keberhasilan siswa, sedangkan analisis kualitatif dapat memberikan informasi seberapa hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Sosiologi.

Hasil dari kedua analisis tersebut akan memberikan informasi efektif tidaknya suatu pembelajaran yang telah dilaksanakan. Jika kriteria keefektifan pembelajaran tercapai maka pembelajaran siklus I dikatakan tuntas. Namun, jika hasil analisis tersebut memperlihatkan pembelajaran yang kurang efektif maka perlu dilakukan tindakan siklus II untuk memperbaiki kekurangan - kekurangan yang ada pada siklus I sampai pembelajaran tersebut tuntas.

1. Analisis Kuantitatif

Tes akhir siklus I diberikan pada hari Selasa tanggal 4 Oktober 2011. Berikut disajikan hasil tes akhir siklus I dalam table 1

Tabel : 1 Hasil Siklus I

No	Keterangan	Jumlah Siswa
	Siswa dengan nilai dibawah minimal 67	25
	Siswa dengan nilai diatas minimal 67	8

Dari tabel 1 terlihat bahwa prosentase siswa yang mendapatkan nilai minimal 67 sebanyak 8 siswa atau 24,24% dan siswa di bawah minimal 67 sebanyak 25 siswa atau 75,75%. Pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 69,21 kriteria kurang. Hal ini menyebabkan pembelajaran pada siklus I tidak sesuai dengan ketuntasan belajar minimal dan perlu tindakan ke siklus berikutnya. Nilai hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada lampiran .

2. Analisis Kualitatif

Hasil observasi seluruh tindakan dalam siklus I dapat dilihat selengkapny pada lampiran .

Tabel : 2 Hasil Observasi Siklus I

Keterangan	Skor yang diperoleh			Skor rata-rata	Kriteria
	Pert I	Pert II	Pert III		
Guru	3,72	3,8	4	3,8	Baik
Siswa	68,68	71,02	72,88	70,86	Baik

Hasil observasi yang tercatat selama proses belajar mengajar pada siklus I yaitu terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru dengan rata-rata 3,8 maka kriteria guru dalam melaksanakan pembelajaran baik. Sedangkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran juga baik.

b) Siklus II

1. Analisis Kuantitatif

Tes akhir siklus II diberikan pada hari Selasa tanggal 25 Oktober 2011 . Berikut disajikan hasil tes akhir siklus II dalam tabel 3

Tabel : 3 Hasil Siklus II

No	Keterangan	Jumlah Siswa
1	Siswa dengan nilai di bawah minimal 67	0
2	Siswa dengan nilai di atas minimal 67	33

Dari tabel 3 terlihat bahwa prosentase siswa yang mendapatkan nilai minimal 67 sebanyak 100% dan siswa di bawah 67 sebanyak 0 %. Pada siklus II rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 96,76 kriteria baik Hal ini menyebabkan pembelajaran pada siklus II sudah sesuai dengan ketuntasan belajar minimal dan tidak perlu tindakan ke siklus berikutnya.

2. Analisis Kualitatif

Hasil observasi seluruh tindakan dalam siklus II dapat dilihat selengkapnya pada lampiran.

Tabel :4 Hasil Observasi Siklus II

Keterangan	Skor yang diperoleh			Skor rata-rata	Kriteria
	Pert I	Pert II	Pert III		
Guru	4,16	4,28	4,6	4,35	Baik
Siswa	74,35	75,5	77,3	75,72	Baik

Hasil observasi yang tercatat selama proses belajar mengajar pada siklus II yaitu terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru dengan rata-rata 4,35 maka kriteria guru dalam melaksanakan pembelajaran baik. Sedangkan aktivitas siswa dengan rata-rata 75,72 dalam mengikuti pembelajaran juga terjadi peningkatan semakin baik.

PEMBAHASAN

Agar siswa dapat bekerja sama dengan baik perlu dibentuk kelompok-kelompok kecil. Untuk pembentukan kelompok, siswa tidak diberi kebebasan untuk memilih sendiri anggota. Hal ini dilakukan untuk menghindari siswa memilih teman dekat sebagai kelompoknya, sehingga pembentukan kelompok dilakukan oleh peneliti. Jumlah masing-masing 4-5 orang siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (dalam Sarjoko, 2003:171) bahwa ukuran kelompok yang ideal adalah empat sampai dengan lima orang siswa yang terdiri dari satu siswa berkemampuan tinggi, dua siswa berkemampuan sedang, satu siswa berkemampuan rendah. Jadi dalam pembentukan kelompok menjadi heterogen dari segi kemampuan akademiknya.

Pembelajaran kooperatif NHT merupakan metode pembelajaran yang menekankan kerjasama antar siswa dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan belajar.

Peran guru dalam pembelajaran kooperatif NHT sebagai mediator dan fasilitator. Guru memberikan arahan dan bimbingan pada siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan, hal ini sesuai dengan pendapat Suparno (1997:67) bahwa guru berperan

sebagai mediator dan fasilitator untuk membangun pengetahuannya. Hal ini dilakukan agar siswa sendiri yang membentuk pengetahuan mereka melalui kerjasama antar kelompok.

a. Siklus I

Pada siklus I dalam kegiatan pembagian kelompok pembelajaran masih terjadi kegaduhan hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa melakukan diskusi kelompok yang kelompoknya dibentuk oleh guru sehingga banyak siswa yang protes namun semua bisa diatasi, untuk diskusi kelompok asal maupun kelompok ahli berjalan seperti biasa siswa aktif dalam berdiskusi namun ada beberapa siswa yang tidak ikut dalam berdiskusi, secara umum pelaksanaan diskusi pada siklus I berjalan dengan cukup baik. Sedangkan pada pertemuan ke II guru melaksanakan diskusi sesuai dengan pembelajaran kooperatif NHT. dan pertemuan III guru memberikan tes akhir yang hasilnya masih dibawah KKM yaitu sebanyak 25 siswa mendapatkan nilai dibawah 67 sedangkan 8 siswa mendapatkan nilai diatas 67 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus I perlu ada tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

Perbaikan pembelajaran pada siklus II adalah pembelajaran dalam upaya membantu siswa agar mereka dapat dengan mudah dalam menguasai materi. Dalam kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus II semua siswa terlibat aktif, sehingga pada tes akhir memberikan hasil yang positif yaitu 100% jumlah siswa sudah menguasai materi. Ini berarti ada peningkatan 24,24% bila dibandingkan dengan perbaikan pembelajaran siklus I. dengan demikian, perbaikan pembelajaran pada siklus II dikatakan berhasil dan tidak perlu adanya perbaikan lagi. Sedangkan siswa yang belum berhasil menguasai materi perlu penanganan secara khusus.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Berdasarkan penelitian banyak siswa yang dalam proses pembelajaran Sosiologi penggunaan pendekatan

- pembelajaran kooperatif NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.
2. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat membantu guru dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi yang memiliki subtema yang cukup banyak dan dapat diterapkan pada hampir semua mata pelajaran dengan catatan kompetensi dasar yang akan diajarkan haruslah kompetensi dasar yang memiliki beberapa subbahasan/subtema.
 3. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif NHT memungkinkan siswa untuk selalu berkomunikasi dan bekerjasama dengan sesama anggota kelompoknya. Dengan demikian tidak hanya aspek kognitif saja melainkan aspek afektif yang bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk sifat dan perilaku siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta: Depatemen Pendidikan Nasional
- Eggen, Paul D. dan Donald Kauchak. 1996. *Strategi for Teacher: Teaching Content and Thinking Skill*. Boston: Allyn & Bacon.
- Ibrahim, Muslimin dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA-Univesity Press
- Lie.Anita. 2008. *Cooperative Learning Mempraktekan Cooperative Learning di ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo Widiasarana Indonesia.
- Utoyo. Bambang. 2009. *Sistematika Penulisan Karya Tulis Ilmiah(Makalah disampaikan dalam pelatihan PTK di SMP Negeri 1 Sangata Selatan 2009*. Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Samarinda.
- Slavin. E. Robert . 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan praktik* . Bandung: Nusamedia.